

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah

Chairani Nurhamidah¹, Nana Diana²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : chairani.nurhamidah@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima 3 Februari 2021

Direvisi 22 Februari 2021

Disetujui 30 Maret 2021

Diterbitkan 31 Maret 2021

ABSTRACT

The financing income at Bank Syariah Mandiri is increasing every year and the higher the interest of the customers to carry out mudharabah financing and musyarakah financing at Bank Syariah Mandiri which will certainly make a big contribution to the bank's income. The author wants to know more about the effect of mudharabah financing and musyarakah financing on the net profit of an independent Islamic bank. The method used is a quantitative approach, using Bank Syariah Mandiri monthly financial report data for the 2017-2019 period and the number of financial reports of 36 months. The technique for selecting samples uses saturated sampling where all populations are sampled. The analysis technique uses multiple regression analysis using the SPSS 21 application. The results obtained from this study simultaneously are that there is an influence between mudharabah financing, musyarakah financing on the net profit of independent Islamic banks and partially mudharabah financing has a negative effect of 0.248 and is significant on bank net income. Syariah Mandiri and Musyarakah financing have a positive and significant effect on the net profit of Mandiri Islamic Banks.

Keywords : Financing; Mudharabah Financing; Musyarakah; Net Income.

ABSTRAK

Pendapatan pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri setiap tahun semakin meningkat dan semakin tinggi minat nasabah untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri yang tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri selama periode 2017-2019 dan jumlah laporan keuangan sebanyak 36 bulan. Teknik untuk memilih sampel menggunakan sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS 21. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini secara simultan adalah terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri dan secara parsial pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruhnya negatif sebesar 0,248 dan

signifikan terhadap laba bersih bank syariah mandiri dan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh positif sebesar 0,040 dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Kata Kunci : Laba Bersih; Pembiayaan *Mudharabah*; Pembiayaan *Musyarakah*.

PENDAHULUAN

Organisasi dalam bentuk perusahaan atau bank berbeda dari organisasi yang bersifat yayasan atau sosial. Umumnya perusahaan mencari untung untuk kelangsungan bisnis, sedangkan yayasan atau institusi sosial bersifat sosial dan tidak memandang untuk keuntungan. Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai karakteristik budaya yang beretika etika yang mengutamakan kesopanan. Perkembangan bisnis dari mikro menjadi lebih besar bisnis terkadang memberikan kesulitan untuk Pengusaha kecil bermodal sangat mereka butuhkan akses untuk mendapatkan kredit lebih mudah. Daya saing *Company Banking* di Indonesia ditunjukkan dengan didirikannya bank-bank baru yang melengkapi bank perseroan di Indonesia, baik merger dengan bank lain maupun mendirikan bank baru. Walaupun sudah banyak bermunculan perusahaan perbankan di Indonesia, akan tetapi fungsi dan tujuan dasarnya sama dalam hal pendanaan, artinya fungsi bank adalah menghimpun uang dari orang-orang yang memiliki banyak kas atau kelebihan unit dan meminjamkan uangnya [1].

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub sistem perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat penting, dan masyarakat telah semakin banyak melibatkan jasa sektor perbankan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena perbankan telah menjalankan fungsi fundamentalnya sebagai *financial liason* antara unit surplus dan unit defisit. Bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan kepercayaan masyarakat, sehingga bank disebut sebagai *agent of trust*.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah adalah lembaga perantara yang menyediakan jasa keuangan berdasarkan etika dan sistem syariah dengan prinsip tertentu. Artinya bebas dari kegiatan spekulatif dan non produktif seperti perjudian, bebas dari persoalan yang tidak jelas dan tidak pasti, serta berdasarkan prinsip keadilan, namun hanya mendanai usaha yang 'halal' [2]. Perbankan syariah dalam istilah internasional dikenal sebagai *Islamic banking* atau juga disebut *Interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah yang pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktis perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai

moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Sebagai bank pelopor dengan sistem murni syariah, menempatkan perbankan syariah memiliki porsi yang sangat strategis guna memanfaatkan peluang pertumbuhan yang signifikan [3].

Kondisi perbankan syariah mengalami perkembangan cukup baik sehingga dapat mempengaruhi peningkatan ekspansi pembiayaan. Namun karena fungsi bank adalah untuk mendistribusikan uang kepada nasabah yang telah mengajukan pinjaman dan semakin rumit terkait dengan kebutuhan permodalan, kebutuhan investasi atau kebutuhan konsumtif, namun demikian perbankan syariah telah berkembang secara nyata [2]. Pada Perbankan Syariah tidak adanya sistem bunga dan diganti dengan sistem bagi hasil atau lebih dikenal dengan *Profit/Loss Sharing* (PLS). Sistem bagi hasil berbeda dengan sistem bunga yang dilaksanakan pada bank-bank konvensional. Pada sistem keuntungan bagi hasil, besar kecilnya bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. Sedangkan pada sistem bunga, besarnya presentase didasarkan pada jumlah modal yang dipinjamkan. Seperti halnya bank secara umum, bank syariah mengeluarkan produk-produk perbankan yang berdasarkan syariat Islam. Jika pada bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam produk perbankannya, maka lain halnya dengan bank syariah yang menggunakan prinsip keuntungan bagi hasil dalam produk perbankannya [4].

Konsep perbankan syariah bertujuan guna meningkatkan kesejahteraan umat Islam melalui produk-produk yang berlandaskan syariat Islam. Pada kenyataannya lembaga perbankan syariah masih belum dapat menarik minat umat Islam Indonesia untuk menggunakan sebagai bagian dari kegiatan perekonomian mereka. Produk pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, jenis pembiayaan yang tersedia dan berkembang di industri perbankan syariah di Indonesia adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*murabahah* dan *istishna*), pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*) dan pembiayaan *qardh*. Produk pembiayaan pada bank syariah menggunakan beberapa konsep akad muamalah antara lain sebagaimana yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu *mudharabah* (kerjasama modal usaha dengan pemilik bank sebagai pemilik modal penuh), *murabahah* (jual-beli) dan *ijarah* (kerjasama sewa atau beli suatu barang/jasa) [5].

Pendapatan pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri setiap tahun semakin meningkat dan semakin tinggi minat nasabah untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri yang tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan bank. Peningkatan pembiayaan terjadi karena banyaknya dana masyarakat yang menginvestasikan ke bank dengan produk pembiayaan *mudharabah*, sedangkan penurunan terjadi karena adanya salah satu resiko pada pembiayaan *mudharabah* tersebut [6].

Salah satu tujuan dalam perbankan syariah yaitu memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan harta. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya [5]. Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwapihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola

sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut biasa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya [6].

Profit adalah selisih yang timbul ketika total pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada total biaya. Pendapatan bagi hasil (*profit sharing*) ini berlaku untuk produk-produk penyertaan menyeluruh maupun sebagian, atau bentuk bisnis koorporasi (kerjasama). Keuntungan yang di bagi dihasilkan harus dibagi secara berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib* tetapi juga dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan promosi yang disepakati sebelumnya dan secara ekspresit disebutkan dalam perjanjian awal [5]. Salah satu dari tujuan dalam perbankan syariah yaitu memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan harta. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya. Sebagaimana Allah SWT telah menerangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut :

“Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.

Konsep laba dalam Islam sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal. Oleh karena itu, kaitannya dengan konsep laba, laba dijadikan dasar dalam melaksanakan transaksi secara Islam, misalnya laba atau estimasi dari laba [5]. Terdapat beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu: Pendapatan, Beban, Biaya, untung untung rugi dan penghasilan. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* termasuk dalam salah satu unsur yang mempengaruhi laba bersih [4]. Berikut ini merupakan data laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019:

Tabel 1. Data Laba Bersih Bank Syariah Mandiri

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)
2017	2.282.141
2018	3.619.674
2019	7.411.495

Sumber : Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa laba bersih pada Bank Syariah Mandiri yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 7.411.495, dan laba bersih pada perbankan syariah yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.282.141. Dengan adanya peningkatan laba bersih bank syariah dari

pembiayaan-pembiayaan yang yang ditawarkan oleh bank tersebut, membuat masyarakat lebih percaya untuk menginvestasikan dananya ke bank syariah. Pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak [6].

Terdapat beberapa hasil literatur yang menunjukkan hasil perbedaan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih bank syariah. Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih bank syariah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4]-[5]. Perubahan yang terjadi pada pendapatan *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap tingkat laba bersih. Peningkatan pendapatan yang terjadi pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan laba bersih suatu perbankan. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap pertumbuhan laba bersih Bank Syariah Mandiri menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih [3]. Perbedaan penelitian ini terletak pada uji t, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih [4].

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian maka hal ini menjadikan Bank Syariah Mandiri menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Dengan tujuan memberi masukan kepada Bank Syariah Mandiri dalam mengelola, bertindak dan mengambil keputusan secara bijak dalam menyediakan dan bekerja sama dengan nasabah baik dalam pembiayaan bagi hasil yang bisa memengaruhi keuntungan atau laba bersih Bank Syariah Mandiri dan menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

METODE

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan oleh Bank Syariah Mandiri periode tahun 2017-2019, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Sedangkan variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri. Metode penelitian memakai pendekatan kuantitatif untuk mengetahui interaksi dua variabel dalam penelitian atau lebih dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Data tersebut diolah menggunakan SPSS 21 untuk menganalisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri selama periode 2017-2019 dan jumlah laporan keuangan sebanyak 36 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Model analisis data yang dapat dipakai adalah model regresi berganda dengan persamaan seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Laba bersih
- a = Konstanta
- $b_1 - b_2$ = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
- X_1 = Pembiayaan mudharabah
- X_2 = Pembiayaan musyarakah
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi berganda yang dapat dipakai pada tahapan analisis penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mudharabah	36	1728150	3684118	3048638,00	512733,491
Pembiayaan Musyarakah	36	12357444	26772424	19135367,08	4047928,095
Laba Bersih	36	29102	1275630	369814,17	310095,376

Berdasarkan tabel 2 diatas menyatakan jumlah data (N) variabel berjumlah 36. Variabel *mudharabah* periode 2017-2019 pada tabel diatas menyatakan nilai dari minimum sejumlah 1728150, nilai dari maksimum sejumlah 3684118, nilai mean sejumlah 3048638 dan nilai dari standar deviasi sejumlah 512733,491 yang berarti nilai dari jumlah mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi ini mengakibatkan tingkat penyimpangan data rendah dan nilai penyebaran merata.

Variabel *musyarakah* periode 2017-2019 pada tabel diatas menyatakan nilai dari minimum sejumlah 12357444, nilai dari maksimum sejumlah 26772424, nilai mean sejumlah 19135367.08 dan nilai dari standar deviasi sejumlah 4047928.095 yang berarti nilai dari jumlah mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi ini mengakibatkan tingkat penyimpangan data rendah dan nilai penyebaran merata.

Variabel laba bersih periode 2017-2019 pada tabel diatas menyatakan nilai dari minimum sejumlah 29102, nilai dari maksimum sejumlah 1275630, nilai mean sejumlah 369814.17 dan nilai dari standar deviasi sejumlah 310095.376 yang berarti nilai dari jumlah mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi ini mengakibatkan tingkat penyimpangan data rendah dan nilai penyebaran merata.

Uji Normalitas Data

Uji ini dapat dipakai untuk mengamati apakah hasil penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan *kolmogorov-Smirnov* dengan syarat jika hasil uji tersebut berdistribusi secara normal maka nilai sig nominalnya sama dengan atau lebih besar 0,05, namun jika data tersebut tidak berdistribusi secara normal nilai tersebut kurang. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	36
Kolmogorov-Smirnov Z	,663
Asymp. Sig. (2-tailed)	,772

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig* untuk data penelitian ini sebesar 0,772 yang berarti $> 0,05$ dan bisa diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Pembiayaan Mudharabah	,528	1,893
Pembiayaan Musyarakah	,528	1,893

Berdasarkan uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai dari hasil VIF kedua variabel adalah $1,893 < VIF = 10$ artinya hasil output lebih kecil dari ketentuan nilai VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel bebas sebesar 0,528 (52,8%) artinya nilai untuk tolerance pada variabel bebas diatas 10% atau berada dibawah nilai 0,90 sehingga pada variabel bebas tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

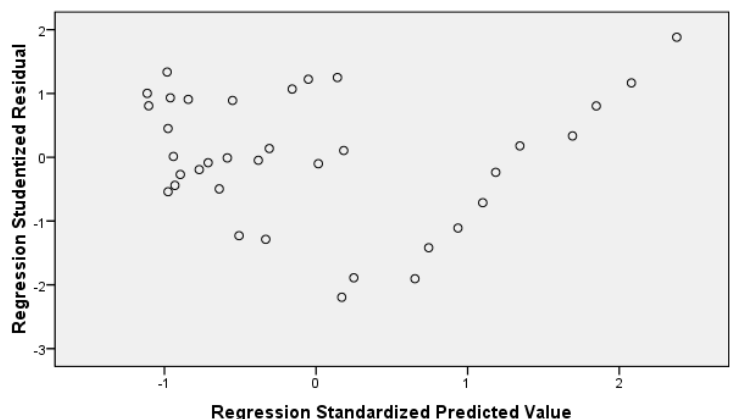
Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 ^a	,739	,723	163134,414	,602

Pada tabel 5, nilai *Durbin-Watson* dinyatakan pada keluaran SPSS yaitu model *summary* senilai 0.602. Tidak terjadi autokorelasi disebabkan nilai ini masih berada di antara -2 dan +2 sehingga layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada suatu penelitian apabila pola penyebaran titik data tidak berbentuk. Untuk memprediksi terjadinya heteroskedastisitas bisa memperhatikan pola gambar diagram *scatterplot*.



Gambar 1. Diagram Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat posisi titik menyebar diatas titik nol dan berada di posisi atas sumbu Y serta pola yang dihasilkan tidak beraturan. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil diatas yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas pada variabel bebas dan bersifat homoskedastisitas. Dikarenakan pola penyebaran titik tidak beraturan maka data diatas tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	354861,022	373369,240
1		
Pembiayaan Mudharabah	-,248	,074
Pembiayaan Musyarakah	,040	,009

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi dibawah ini berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21 yaitu:

$$Y = 354861,022 - 0,248 X_1 + 0,040 X_2$$

Koefisien beta yang ditunjukkan pada kolom B pada tabel diatas dengan nilai 354861,022 menyatakan jika terdapat variabel independen X_1 dan $X_2 = 0$ artinya laba bersih menunjukkan hasil sebesar 354861,022. Untuk variabel mudharabah yang menunjukkan arah negatif (tidak searah) dengan nilai -0,248 menjelaskan setiap penurunan yang terjadi pada pembiayaan mudharabah senilai 1% maka akan disamai dengan kenaikan pada laba bersih senilai 0,248. Untuk variabel musyarakah yang menunjukkan arah positif (searah) dengan nilai 0,040 menjelaskan setiap kenaikan yang terjadi pada pembiayaan musyarakah senilai 1% maka akan disamai dengan kenaikan pada laba bersih senilai 0,040.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan digunakan sebagai analisis pengaruh yang terjadi pada pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 secara parsial. Besarnya t_{hitung} yang disesuaikan pada t_{tabel} dengan menggunakan uji 2 sisi. Dapat diketahui $n = 36$ dengan 5% sebagai tingkat signifikan. Dengan menggunakan uji 2 sisi Tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 didapat t_{tabel} (35; 0,025) sebesar 2,030. Sedangkan t_{hitung} dari variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 secara parsial seperti dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	354861,022	373369,240		,950	,349	
1	Pembiayaan Mudharabah	-,248	,074	-,409	-3,347	,002
	Pembiayaan Musyarakah	,040	,009	,525	4,293	,000

Hasil hipotesis pertama dengan pengujian parsial menyatakan variabel pembiayaan *mudharabah* merupakan variabel yang mempengaruhi laba bersih. Koefisien regresi pada hasil uji t_{tabel} didapat nilai -0,248. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai sig 0,002 dimana nilai sig tersebut dibawah 0,05. Hasil pengujian parsial menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} senilai -3,347 ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel} = -3,347 < 2,030$ pada hasil perhitungan regresi berganda. Posisi t_{hitung} hasil hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh negatif dan signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan dengan risiko yang besar akibat dampak ketidakpastian keuntungan. Bank akan mendapatkan keuntungan yang besar jika usaha nasabah berjalan dengan baik. Namun jika bisnis nasabah mengalami kerugian, bank akan menanggung risiko tidak memperoleh keuntungan. Bank syariah menerapkan sistem kehati-hatian atau selektif dalam memilih nasabah pembiayaan *mudharabah*, sehingga bank syariah dapat mengendalikan risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan *mudharabah* untuk menjaga kestabilan laba bersih bank.

Hasil hipotesis kedua dengan pengujian parsial menyatakan variabel pembiayaan *musyarakah* merupakan variabel yang mempengaruhi laba bersih. Koefisien regresi pada hasil uji t_{tabel} didapat nilai sebesar 0,040. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai sig dibawah 0,05 yaitu dengan nilai sig 0,000. Pengujian parsial menunjukkan perolehan t_{hitung} senilai 4,293 ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,293 > 2,030$. Posisi t_{hitung} hasil hipotesis kedua yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan antara variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih. Transaksi pembiayaan *musyarakah* didasarkan pada keinginan menggabungkan semua sumber daya untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki. Bank sangat berhati-hati dalam

memberikan pembiayaan kepada nasabah karena pembiayaan ini berjangka panjang. Namun, keuntungan yang dihasilkan juga berjangka panjang.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menganalisis masing-masing koefisien regresi dan di uji secara simultan. Dapat dilihat hasil analisis regresi berganda simultan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	46,732	,000 ^b
Residual	33		
Total	35		

Pada tabel 8 hasil uji f diperoleh tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan yaitu $df_1 = 2$ dan $df_2 = 33$ maka tabel df yang didapat $F(2;33) = 3,285$. Pada perhitungan didapat nilai sebesar $46,732 > 3,285$ yang artinya F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai sig hitung adalah $0,000 < 0,05$ maka untuk keputusannya H_0 ditolak ini menandakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih secara simultan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,860 ^a	,739	,723

Dari hasil analisis linier regresi berganda dapat terlihat besarnya Koefisien Determinasi (R^2) yaitu 0,723. Nilai ini bisa digunakan untuk mengamati pengaruh kedua variabel, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sebesar 72,3%, sedangkan sisanya 27,7% adalah laba bersih pada lembaga keuangan syariah lainnya pada periode 2017-2019 yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian diatas menggambarkan pengaruh pembiayaan yang terjadi secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Pada variabel independen yang di uji secara parsial berbeda pengaruhnya, untuk pembiayaan *mudharabah* mengalami pengaruh yang negatif terhadap laba bersih dan pembiayaan *musyarakah* mengalami pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Dibawah ini merupakan penjelasan hasil uji penelitian secara parsial dan simultan.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Secara Parsial

Pengujian variabel pembiayaan *mudharabah* secara parsial dengan koefisien regresi pada hasil uji t tabel didapat nilai sebesar -0,248. Hasil pengujian parsial

menunjukkan nilai sig 0,002 dimana nilai sig tersebut dibawah 0,05. Hasil pengujian parsial menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} senilai -3,347 ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel} = -3,347 < 2,030$ pada hasil perhitungan regresi berganda. Posisi t_{hitung} hasil hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh negatif dan signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa antara pembiayaan *mudharabah* dengan laba bersih bank syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan [5]-[6]-[18].

Peningkatan serta penurunan yang terjadi pada pembiayaan *mudharabah*. Peningkatan terjadi karena banyaknya dana masyarakat yang menginvestasikan ke bank dengan produk pembiayaan *mudharabah*, sedangkan penurunan terjadi karena adanya salah satu resiko pada pembiayaan *mudharabah* tersebut. Resiko pembiayaan *mudharabah* tersebut yaitu Pertama: *money circulation*, yaitu sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek sehingga sangat berisiko pada likuiditas bila disalurkan pada pembiayaan sector riil yang sebagian besar merupakan usaha jangka panjang. Kedua: *adverse selection*, yaitu para pebisnis yang bergerak di bidang usaha dengan proyeksi keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah enggan menggunakan pembiayaan *mudharabah* ataupun *musyarakah*, dan sebaliknya. Kebanyakan pebisnis dengan risiko tinggi dan keuntungan rendah cenderung memilih akad *mudharabah* sumber pembiayaannya. Ketiga; *moral hazard*, yaitu para pengusaha tidak melaporkan hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dengan jujur, sehingga merugikan bank syariah sebagai pemilik modal. Dalam ini biasanya pengusaha membuat dua pembukuan dan yang dilaporkan ke bank syariah adalah pembukuan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada [6].

Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan *mudharabah* juga memberikan kontribusi untuk laba bank syariah. Namun pendapatan yang diberikan masih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan akad jual beli. Oleh karenanya sumbangan pendapatan dari akad bagi hasil belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Bank syariah masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasilnya dengan baik agar mendapat laba yang optimal dikarenakan risiko pembiayaan *mudharabah* lebih besar dibandingkan pembiayaan jual beli, akibatnya pembiayaan *mudharabah* kurang diminati oleh para nasabah [5].

Dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* belum dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menghasilkan laba atau keuntungan, disebabkan karena dalam pengelolaan pembiayaan *mudharabah* belum optimal pengelolaannya. Pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri memiliki total pembiayaan yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan *mudharabah* masih kurang diminati dapat disebabkan karena pada kontrak pembiayaan *mudharabah* masih kurang dipahami oleh masyarakat [19].

Pengujian variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial dengan koefisien regresi pada hasil uji t tabel didapat nilai sebesar 0,040. Hasil pengujian parsial

menunjukkan nilai sig dibawah 0,05 yaitu dengan nilai sig 0,000. Pengujian parsial menunjukkan perolehan t_{hitung} senilai 4,293 ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,293 > 2,030$. Posisi t_{hitung} hasil hipotesis kedua yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan antara antara variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih.

Nilai positif dapat diartikan sebagai arah hubungan positif, bahwa semakin besar pembiayaan *musyarakah* yang dikeluarkan maka laba bersih yang didapatkan juga semakin besar, demikian pula sebaliknya semakin kecil pembiayaan *musyarakah* yang dikeluarkan maka laba bersih yang didapatkan juga semakin kecil dari hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa sesuai dengan teori Kasmir yang menyatakan dapat diartikan sebagai arah hubungan positif, bahwa semakin besar pembiayaan *musyarakah* yang dikeluarkan maka laba bersih yang didapatkan juga semakin besar, demikian pula sebaliknya semakin kecil pembiayaan *musyarakah* yang dikeluarkan maka laba bersih yang didapatkan juga semakin kecil.

Pembiayaan *musyarakah* dengan laba bersih pada bank Muamalat bernilai positif dan memiliki hubungan yang sangat kuat [20]-[21]. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan pernyataan peneliti lain. Pembiayaan *Musyarakah* digunakan dalam melakukan kerjasama antara bank dengan beberapa pihak untuk melakukan suatu usaha (bisnis) yang menghasilkan keuntungan dengan pembagian keuntungan sesuai porsi modal yang diinvestasikan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *musyarakah* adalah berupa bagi hasil (nisbah) berdasarkan porsi modal. Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan maka semakin meningkatkan perolehan nisbah (bagi hasil) maka akan berpengaruh pada perolehan Laba Bersih. Pihak manajemen harus menjaga agar pembiayaan *musyarakah* lebih baik dan optimal agar laba bersih terus meningkat.

Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih secara simultan

Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih secara simultan memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji f diperoleh derajat kebebasan yaitu $df_1 = 2$ dan $df_2 = 33$ dengan tingkat signifikan sebesar 5% maka tabel df yang didapat $F(2;33) = 3,285$. Pada perhitungan didapat nilai sebesar $46,732 > 3,285$ yang artinya F hitung lebih besar dari F tabel sehingga H_0 ditolak. Jika dilihat dari nilai sig hitung adalah $0,000 < 0,05$ maka untuk keputusannya H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam pengelolaan penyaluran dana dan meminimalisir tingkat resiko dalam bentuk pembiayaan sudah optimal sehingga mampu meningkatkan pendapatan bank dan mempengaruhi peningkatan laba atau keuntungan, sehingga setiap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan meningkatkan laba pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing pembiayaan yang disalurkan tersebut memberikan keuntungan bagi bank syariah. Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* memberikan keuntungan dari nisbah (bagi hasil) antara bank dengan nasabah yang ikut serta dalam kegiatan usaha yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan

mudharabah dan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih [3]-[4].

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil uji secara parsial terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Hasil uji secara parsial terdapat pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Pengujian secara simultan terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Hasil dari penelitian ini perkembangan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri secara umum menjadi produk yang paling diminati dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah*, dikarenakan pembiayaan *musyarakah* kontribusinya lebih banyak dibandingkan pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara dua belah pihak. Kesepakatan itu mengatur tentang metode untung rugi yang disesuaikan dengan kontribusi yang dikeluarkan oleh para nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Afkar, "Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia," *AJIE - Asian J. Innov. Entrep.*, vol. 02, no. 03, pp. 340-351, 2017.
- [2] D. Gemina and D. Supriyadi, "the Effect of Murabahah, Mudharabah and Ijarah Earnings Upon the Profit of Bank Bri Syariah, Branch Office Sukabumi," *Manag. J. Binaniaga*, vol. 3, no. 01, p. 35, 2018, doi: 10.33062/mjb.v3i1.239.
- [3] S. Monika, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018," *Sci. Manag. Students Res. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 113-122, 2019.
- [4] I. Suaidah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019," *Manaj. dan Inovasi(MANOVA)*, vol. 3, pp. 17-27, 2020, doi: <https://doi.org/10.15642/manova.v3i1.196>.
- [5] Nurawwalunnisa, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri)," *EKONOBIS*, vol. 3, no. 1, pp. 21-28, 2017.
- [6] Munardi and Y. Fitri, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2007-2016," *Ekon. Indones.*, vol. VII, no. 1, pp. 1-6, 2018.
- [7] R. Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari' Ah," *J. Penelit.*, vol. 9, no. 1, pp. 183-204, 2015, doi: 10.21043/jupe.v9i1.859.
- [8] A. H. Romdhoni and F. El Yozika, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 4, no. 03, p. 177, 2018, doi: 10.29040/jiei.v4i03.314.
- [9] A. Puteh, M. Rasyidin, and N. Mawaddah, "Islamic Banks in Indonesia:

- Analysis of Efficiency," vol. 1, pp. 331–336, 2018, doi: 10.1108/978-1-78756-793-1-00062.
- [10] S. N. Azizah, S. P. Demantara, J. Suroso, and F. Handoko, "Effect of Financing For Islamic Banking on The Profitability in Indonesia," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 9, no. 02, 2020.
- [11] A. Abbas and A. Arizah, "Marketability, profitability, and profit-loss sharing: evidence from sharia banking in Indonesia," *Asian J. Account. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 315–326, 2019, doi: 10.1108/ajar-08-2019-0065.
- [12] Y. Agza and D. Darwanto, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah," *Iqtishadia J. Kaji. Ekon. dan Bisnis Islam Stain Kudus*, vol. 10, no. 1, pp. 228–248, 2017.
- [13] H. Winarto and E. Nuraisyah, "Analisis Pengaruh pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap laba Bersih PT BNI Syariah (Periode Tahun 2012 - 2018)," *J. Akunt. dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 6, no. 3, pp. 64–71, 2019, doi: 10.35137/jabk.v6i3.324.
- [14] C. A. Latif, "Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah," *J. uinsgd*, 2020.
- [15] D. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st, Cetakan ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- [16] N. Fadhila, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri," *Ris. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 52–64, 2015, doi: <https://doi.org/10.30596/jrab.v15i1.427>.
- [17] D. Setiawan and Y. Fuziatri, "Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 1," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 9, no. Mei-Agustus, pp. 70–89, 2018.
- [18] I. Fatmawati, N. Puspitasari, and M. Singgih, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Artik. Ilm. Mhs.*, 2016.
- [19] N. Febriyanti, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna dan Ijarah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- [20] Hamidi, "Analisis Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia" *J. Meas.*, vol. 8, no. 3, pp. 32–40, 2014.
- [21] M. Kholifah, C. B. Santoso, and J. Salesti, "Analisis Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia," *J. Meas.*, vol. 9, no. 3, 2015, doi: <http://dx.doi.org/10.33373/measure.v9i3.1033>.